

INTEGRASI KEBIJAKAN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK

Muhammad Zamroji
Robi'ul Afif Nurul 'Aini

Sekolah Tinggi Agama Islam At-Tahdzib (STAIA) Jombang
muhammadzamroji89@gmail.com
robiul.afif90@gmail.com

Abstract: *This research examines the implementation of the pesantren-based curriculum at MIN 4 Jombang. The purpose of this study was to describe the implementation, evaluation, supporting and inhibiting factors for the implementation of the pesantren-based curriculum at MIN 4 Jombang. The application of the pesantren curriculum at MIN 4 Jombang is carried out using the SMART curriculum which is applied with habits that are carried out every day. This study uses a qualitative approach, while the type of research is a case study, as well as data collection techniques using observation, interviews and documentation which the researchers will later describe in the data analysis including data reduction, data display and drawing conclusions. the research uses several validity checking techniques that researchers examine, including: transferability, confirmability, dependability and confirmability. Research results include: 1). Implementation of a well-structured and effective pesantren-based curriculum using the SMART curriculum which is applied with daily habits. 2). The evaluation is carried out at MIN 4 Jombang by conducting written or oral tests every semester. 3). Factors supporting the implementation of the pesantren-based curriculum include the environment, parental support, the attitude of the teacher who cares. Inhibiting factors include lack of facilities and infrastructure, students with different abilities, lack of support from parents.*

Keywords: *islamic boarding school based curriculum, religious habit.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MIN 4 Jombang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MIN 4 Jombang. Penerapan kurikulum pesantren di MIN 4 Jombang dilakukan menggunakan kurikulum SMART yang diaplikasikan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya studi kasus,serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang nantinya akan peneliti paparkan pada analisa data diantaranya reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. penelitian menggunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan yang peneliti teliti antara lain: Kredibilitas, transferability, konfirmability dan dependabilitas. Hasil penelitian antara lain: 1). Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren yang terstruktur dengan baik dan efektif dengan menggunakan kurikulum SMART yang diaplikasikan dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. 2). Evaluasi yang dilakukan di MIN 4 Jombang dengan melakukan tes tertulis ataupun lisan disetiap semesternya. 3). Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren antara lain lingkungan, dukungan orang tua, sikap guru yang peduli. Faktor penghambat antara lain kurangnya sarana dan prasarana, peserta didik yang berkemampuan berbeda-beda, kurangnya dukungan dari orang tua.

Kata kunci: kurikulum berbasis pesantren, pembiasaan keagamaan

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan terdapat sistem pendidikan nasional di Indonesia mengakui ada tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan itu saling melengkapi dan memperkaya (Pasal 13 UU No. 20 tahun 2003). Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dalam penelitian ini membahas tentang pendidikan dasar atau Madrasah.

Fenomena pendidikan yang menampilkan wajah keberagaman sekarang sangatlah banyak, kini mulai berkembang dan populer di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Fenomena pendidikan tersebut dalam bentuk penggabungan antara pendidikan formal dan nonformal yang terbalut dalam satuan pendidikan. Atau dikatakan sebagai pendidikan yang mengintegrasikan (*integrated education*) antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Bentuk pendidikan terintegrasi bisa dilihat dari pendidikan pesantren atau disebut juga dengan boarding school. Di Madrasah ini juga menerapkan pendidikan terintegrasi yang mana menerapkan pendidikan agama seperti di Pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang dibentuk oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agamanya, pesantren akan selalu berkembang jika bisa memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sebaliknya jika pesantren tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakatnya maka masyarakat memandang pesantren itu tidak menarik. Pendidikan pesantren menurut Mastuhu seperti yang dikutip dalam Damopili bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat.

Sedangkan menurut bawani pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran ilmu agama islam, umumnya dengan non-klasikal, di mana seorang kyai mengajarkan ilmu agama kepada para santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama pada abad pertengahan. Untuk mempermudah pendalaman ilmu agama, para santri biasanya tinggal dipondok dalam lingkungan pesantren yang disertai dengan adanya peraturan-peraturan yang sangat ketat, demi memantau perkembangan moral dan akhlak seorang santri.

Tujuan utama pendidikan adalah membimbing kaumnya, mengajari mereka akibat kebodohan dan mengamalkan ilmu yang sudah diketahui. Ayat tersebut merupakan penekanan wajib untuk memperdalam agama dan bersedia untuk mengajarkannya di tempat-tempat yang membutuhkan kepada orang-orang yang kurang faham tentang agama.

Pesantren mempunyai keunikan yang dimiliki dengan harapan menjadi penopang berkembangnya sistem pendidikan di Indonesia. Kekhasan pesantren disamping tentang tradisi budaya bangsa juga merupakan penopang pilar pendidikan untuk memunculkan pemimpin bangsa yang bermoral dan berakhlak karimah. Oleh sebab itu, arus globalisasi mengharapakan profesionalisme dalam mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu. Realitas ini yang menuntut adanya manajemen pengelolaan lembaga pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomi dalam aktivitas belajar mengajar. Oleh karena itu, kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam suatu sistem pendidikan. Selain itu Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan intitusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas. Manajemen kurikulum khususnya merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen

kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kurikulum berbasis pesantren berarti memasukan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum Madrasah. Sehingga akan nampak perbedaan antara Madrasah yang umum dengan Madrasah yang menerapkan kurikulum berbasis pesantren, pada Madrasah umum terdapat pelajaran PAI yang meliputi mata pelajaran qur'an hadist, fiqih, aqidah akhlak, dan sejarah kebudayaan islam. Sedangkan di Madrasah yang berbasis pesantren tidak hanya mengkaji itu saja, ada beberapa mata pelajaran yang berbasis pesantren meliputi baca menulis al-qur'an (BMQ), baca menulis kitab (BMK), hafalan surat pendek, 'aqidatul awam, dan menghafal istihgosah. Oleh karena itu Madrasah yang berbasis pesantren pelajaran yang dicakup lebih luas karena ditambah dari pelajaran pesantren.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jombang merupakan pendidikan formal yang dimiliki yayasan pondok pesantren darul 'ulum peterongan, Jombang. Sejarah singkat berdirinya MIN 4 Jombang Kabupaten Jombang bermula dari lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Pondok Pesantren Darul 'Ulum yang diberi nama: "MIS Darul 'Ulum Rejoso yang berdiri pada tahun 1940". Seiring perjalanannya serta mengingat tuntutan dan kemajuan zaman yang semakin berkembang, terutama dalam dunia pendidikan, supaya Madrasah ini lebih maju, bermutu, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tantangan dunia global, maka pada tahun 1968 MIS Darul Ulum Rejoso berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 242, tahun 1968 pada tanggal 21 Oktober 1968, beralih status menjadi: Madrasah Negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Rejoso Kabupaten Jombang.

Kemudian berdasarkan KMA No. 673 tahun 2016, nama MIN Rejoso Peterongan Jombang berubah menjadi MIN 4 Jombang. Semenjak beralih status dari swasta ke negeri, maka segala kebutuhan yang menyangkut pendanaan, pendidikan maupun sarana dan prasarana lebih banyak bersumber dari pemerintah pusat. Sehingga dengan begitu, sarana dan prasarana sedikit demi sedikit menjadi semakin lengkap dan memadai, sekalipun masih banyak kekurangan yang belum terpenuhi.

MIN 4 Jombang Jombang yang berlokasi dalam kompleks Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang adalah salah satu Madrasah yang mampu memadukan pendidikan yang berbasis Iptek dan Imtaq. MIN 4 Jombang merupakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang mampu membawa anak didiknya siap menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan semakin global.

Kurikulum yang digunakan di MIN 4 Jombang adalah kurikulum menurut sistem pendidikan nasional yang diintegrasikan dan dikembangkan dengan kurikulum sesuai dengan program Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso, Jombang. Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah ini adalah kurikulum 2013 dari kelas 1 sampai kelas 6. Ada beberapa kelas dari kelas 1 terdiri dari 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 1.5, 1.6 begitu juga dengan kelas yang lain kecuali pada kelas 5 dan 6 hanya 5 kelas saja. Pembagian tersebut dilakukan dengan tes atau disaring terlebih dahulu, jadi kelas tersebut dimulai dari peserta didik yang berkemampuan tinggi ke peserta didik yang berkemampuan cukup. Oleh karena itu peneliti memilih kelas V.1 yang mana peserta didiknya merupakan unggulan, dan berkemampuan tinggi serta cepat dalam proses pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan oleh bapak Mashudi, M.Pd.I wali kelas V.1 MIN 4 Jombang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan model studi kasus (*case study*). Dimana penelitian ini mengambil data dari MIN 4 Jombang. Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai

lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Data dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yang pertama data primer dan yang kedua data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, baik buku-buku maupun dokumen yang resmi dari berbagai instansi pemerintah. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan beberapa informan di MIN 4 Jombang.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah awal pengumpulan data menggunakan observasi. Peneliti mengobservasi terlebih dahulu lokasi, keadaan dan subjek yang diteliti. Langkah kedua pengumpulan data menggunakan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti. Pertama peneliti melakukan pendekatan kepala sekolah, guru kelas, peserta didik yang berada di sekolah tersebut serta orang tua. Langkah ketiga dengan dokumentasi yang berupa foto, rekaman suara dengan subjek penelitian untuk mendukung data peneliti. Dokumentasi yang diperlukan seperti profil, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi hingga buku penilaian literasi membaca siswa serta foto ketika peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

Analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah data yang telah diperoleh sehingga dapat dipahami. Sistematis analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori penjabaran kedalam unit-unit, menyusun ke dalam suatu pola. Memilih data yang penting dan membuat kesimpulan.

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi metode, dimana peneliti akan menelaah lebih dalam dengan cara membandingkan hasil data dari cara yang berbeda, misalnya membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan data yang dihasilkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari proses pembandingan itulah akan ditemukan sebuah kebenaran atau keabsahan data yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan kurikulum pesantren dalam mengembangkan prestasi akademik dan non akademik pada kelas V.I MIN 4 Jombang tahun ajaran 2022/2023.

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MIN 4 Jombang menggunakan kurikulum smart. Kurikulum smart di MIN 4 Jombang merupakan kurikulum muatan local yang disusun oleh madrasah dan tim kepondokan Pondok pesantren Darul 'Ulum dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang

keagamaan, adapun pelaksanaan kurikulum SMART ini dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan pembiasaan yang harus dilakukan dan dihafalkan oleh peserta didik pada waktu waktu tertentu.

Pembiasaan yang dilakukan di MIN 4 Jombang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dengan mengambil urasi waktu kurikulum nasional. Pada durasi waktu kurikulum nasional terdapat 48 jam perminggu. Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren MIN 4 Jombang mengambil dari durasi waktu kurikulum nasional, sehingga durasi waktu kurikulum nasional hanya mencapai 42 atau 43 jam perminggu. Akan tetapi walaupun durasi waktu yang diambil oleh kurikulum pesantren tidak mempengaruhi dengan hasil belajar peserta didik.

Penerapan kurikulum SMART di MIN 4 Jombang menjadikan peserta didik akan terbiasa untuk menghafal surat-surat pendek asmaul husna dan juga terbiasa dalam ibadahnya seperti solat dhuha yang diwajibkan bagi setiap siswa, selain solat dhuha juga diwajibkan jama'ah solat dhuhur.

Selain itu pada pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan di MIN 4 Jombang guru juga ikut serta dalam pelaksanaan tersebut. Wali kelas membimbing pada saat menghafal surat-surat pendek, menghafal yasin, asmaul husna sedangkan yang belajar membaca qur'an (BMQ) dan belajar membaca kitab (BMK) ada guru tersendiri yang memang khusus mengajarkan materi itu saja.

Penerapan kurikulum SMART di MIN 4 Jombang selain pembiasaan yang dilakukan juga memperdalam materi-materi keagamaan seperti halnya Bahasa arab diperdalam dengan nahwu shorof, fiqh diperdalam dengan kitab mabadiul fiqiyah, aqidah akhlak yang diperdalam dengan kitab 'aqidatul awam. Jadi pada setiap pembelajaran mata pelajaran tersebut guru akan menambahkan dengan ilmu-ilmu kepondokan.

Pendalaman materi di MIN 4 Jombang khususnya kitab mabadiul fiqiyah peserta didik diajarkan belajar membaca kitab yang biasanya dinamakan dengan pembiasaan BMK. Peserta didik di MIN 4 Jombang diajarkan membaca kitab gundul sebelum membaca peserta didik juga diajarkan menulis pego dari nol. Setelah peserta didik sudah bisa menulis pego peserta didik akan belajar membaca kitab.

Pelaksanaan kurikulum peran guru juga sangat penting. Di MIN 4 Jombang guru yang mengajar mempunyai jiwa peduli terhadap peserta didik yang sangat tinggi. Contoh pada kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, pada anak yang berkemampuan cukup guru harus sangat memperhatikan karena seorang anak sangat membutuhkan kasih sayang jika ada peserta didik yang berkemampuan cukup tapi seorang guru apatis maka akan berefek kurang baik pada peserta didik. Tidak hanya pada peserta didik yang berkemampuan cukup saja melainkan juga pada anak yang berkemampuan tinggi jika tidak perhatikan mereka juga akan brutal (adabnya kurang). Dengan adanya sikap guru yang mempunyai jiwa peduli peserta didik juga akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran.

Penerapan kurikulum di MIN 4 Jombang khususnya di kelas 5.1 peserta didik dalam menerima pembelajaran mereka cepat tanggap. Dalam pelaksanaan pembiasaan mereka juga sangat tanggap. Bahkan di kelas 5.1 ada beberapa siswa yang mengikuti program tahfidz. Mereka sudah mencapai 2-3 juz. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan menghafal mereka akan terbiasa menghafal dan tanpa disadari salah satu siswa kelas 5.1 ada yang mengikuti program tahfidz tersebut. Selain didalam ilmu agama di kelas 5.1 juga sangat tanggap pada pembelajaran materi-materi umum seperti matematika, ipa, ips, yangmana sekarang digabung menjadi tematik.

2. Evaluasi kurikulum pesantren dalam mengembangkan prestasi akademik dan non akademik pada kelas V.I MIN 4 Jombang tahun ajaran 2022/2023.

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MIN 4 Jombang pastinya ada evaluasi.

Di MIN 4 Jombang dari tahap perencanaan sampai evaluasi sudah terstruktur dan terlaksana secara efektif. Efektif yang dimaksud disini MIN 4 Jombang melaksanakan program yang dibuat baik itu program nasional maupun program pondok.

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MIN 4 Jombang sudah seimbang antara kurikulum nasional dengan kurikulum kepondokan. Jadi kolaborasi antara kedua kurikulum tersebut tidak ada yang dirugikan. Terutama dalam durasi waktu walaupun dibagi dengan program kepondokan itu tidak berpengaruh kepada prestasi peserta didik. Akan tetapi kurikulum ini saling meleknkapi sehingga peserta didik akan mendapatkan materi ilmu umum dan ilmu kepondokan.

Kurikulum pesantren yang diintegrasikan dengan kurikulum nasional di MIN 4 Jombang bertujuan mencetak peserta didik yang berpotensi, beriman, berprestasi, berilmu, beramal sholeh, peduli lingkungan, serta menjalankan Amaliyah Darul 'Ulum.

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MIN 4 Jombang khususnya kelas 5.1 yang termasuk kelas unggulan dalam melaksanakan pembiasaan mereka lebih cepat menangkap dan lebih cepat mempraktikkan. Contoh di kelas 5.1 ada yang mengikuti program tahfidz dan banyak peserta didik yang mengikuti perlombaan baik itu akademik atau nonakademiknya.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas V.1 peserta didik mudah dalam menerima materi baik itu pelaksanaan pembiasaan atau pembelajaran tematik. Mereka tidak merasa terbebani dengan adanya program kurikulum berbasis pesantren.

Pelaksanaan program-program pesantren di MIN 4 Jombang peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan. Sehingga peserta didik akan mempunyai pengetahuan tentang adab-adab atau perilaku-perilaku yang baik. Contoh peserta didik di MIN 4 Jombang ketika ada beliau kyai kholil mereka akan menundukan kepala dengan itu sudah bisa mencerminkan bahwa akhlak peserta didik itu bagus.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat kurikulum pesantren dalam mengembangkan prestasi akademik dan non akademik pada kelas V.I MIN 4 Jombang tahun ajaran 2022/2023.

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MIN 4 Jombang terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MIN 4 Jombang pastinya banyak. Pertama yaitu lingkungan, lokasi MIN 4 Jombang sangatlah strategis untuk melaksanakan kurikulum berbasis pesantren karena berada di lingkungan pondok pesantren Darul 'Ulum.

Kedua adanya dukungan dari orang tua. Dukungan orang tua juga sangat pengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum karena jika orang tua mendukung maka peserta didik juga akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Ketiga MIN 4 Jombang juga mendapat dukungan dari pondok. Dengan adanya dukungan itu MIN 4 Jombang akan maju. Baik itu berupa materiil maupun non materiil. Selain yang sudah dijelaskan diatas tadi juga masih banyak faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren yang diterapkan di MIN 4 Jombang ini.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MIN 4 Jombang ini. Seperti kurangnya sarana di MIN 4 Jombang seperti halnya kurangnya ruangan. Akan tetapi MIN 4 Jombang bisa mengatasinya dengan cara di kelas 1 dimulai dari jam pagi sampai jam 10.00 sedangkan kelas 2 mulai dari jam 10.00 sampai jam 13.00. Maka dari itu tidak heran setiap suatu program pasti terdapat kendala-kendala atau penghambat pelaksanaan.

D. KESIMPULAN

Kurikulum berbasis pesantren di MIN 4 Jombang menggunakan kurikulum SMART. Kurikulum SMART merupakan kurikulum muatan lokal yang disusun oleh madrasah dan

tim kepondokan Pondok pesantren Darul 'Ulum dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang keagamaan, adapun pelaksanaan kurikulum SMART ini dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan pembiasaan yang harus dilakukan dan dihafalkan oleh peserta didik pada waktu waktu tertentu,

Tahap evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MIN 4 Jombang sudah terstruktur dengan baik. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi (penilaian). Pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan dengan efektif. Prestasi yang diraih peserta didik baik itu prestasi akademik dan nonakademik sudah tercapai dengan adanya perlombaan yang diikuti oleh peserta didik MIN 4 Jombang. Evaluasi yang dilakukan di MIN 4 Jombang menggunakan tes tulis dan tes lisan untuk mengetahui sampai mana peserta didik menerima pembelajaran.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MIN 4 Jombang yaitu lingkungan, adanya dukungan dari orang tua, adanya perhatian dari guru, dan lain-lain. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat seperti kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya dukungan dari orang tua, perbedaan kemampuan peserta didik, dan lain-lain.

E. REFERENSI

- Astuti, Mardiyah. 2022, *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Badaruddin, Achmad. 2015. *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui konseling klasikal*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Bahri, Al Fajri. Dkk. 2022. *Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: UNSU Pres.
- Hairiyah, 2015, "Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan" dalam Literasi: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.VI, No. 1 Juni.
- Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemah.
- Kristiawan, Muhammad. Dkk, 2017, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Lismia, 2017, *Pengembangan Kurikulum*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan, 2019, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Maesaroh, Siti. 2015, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam" Dalam Literasi *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Moleong. Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neolaka, Amos. 2017, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: Kencana.
- Octavia, Shilphy A. 2020, *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rahman, Ali Dkk. 2019, *Peningkatan Ketrampilan Berbahasa Arab Santri Melalui Pembuatan Rancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talaweh Sidrap*, Kediri: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Rosyid, Moh. Zaiful Dkk. 2019, *Prestasi Belajar*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Saehudin, 2018, *Manajemen Institusi Pendidikan*, Ponorogo: Uwais Insporasi Indonesia.
- Shobirin, Ma'as. 2016, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta.
- Sujaryanto, Heru Dkk. 2021, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa*, Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Susanti, Lidia. 2019, *Prestasi Belajar Akademik Dan Non Akademik*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sutrisno, Edi. 2021, *Model Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Era Modern*, Bogor: Guepedia.
- Takdir, Mohammad. 2018, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: Ircisod.

- Taubah, Mufatihatus. 2015, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Persepektif Islam" dalam Literasi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 03, Nomor 01.
- Triwiyanto, Teguh. 2014, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyudin, 2014. *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ya'Coub, Mihmidaty Al Faizah. 2021, *Manajemen Kurikulum*, Surabaya: Global Aksara Press.
- Zuhri, 2016, *Kurikulum Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: CV Budi Utama.